

## KOMPOSISI DAN KERAGAMAN JENIS BAJAKAH DI RESORT SEBANGAU HULU TAMAN NASIONAL SEBANGAU

*Composition and diversity of bajakah in sebangau hulu resort,  
Sebangau national park*

**Belinda Hastari<sup>1</sup>, Robby Octavianus<sup>2</sup>.**

<sup>1,2</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya  
Kampus UPR Tunjung Nyaho Jl. Yos Sudarso-Palangka Raya Kalimantan Tengah  
email : belinda.htari@gmail.com

### **Abstract**

*Sebangau National Park (TNS) is a conservation area for peatland ecosystems with biological natural resources including medicinal plant namely Bajakah. The aims of this study were to identified and measured composition and diversity level of Bajakah in TNS. Results of this study are expected to be data baseline for TNS' management especially conservation of Bajakah. Data was collected using observation method on 15 plots study with analysis on the parameters of the Important Value Index (IVI), Species Diversity and Species Evenness. Results of study recorded 6 species of bajakah in TNS, namely Akar Kuning, Bajakah Dango, Bajakah Darak, Bajakah Lunuk, Kalalawit Merah, and Kalalawit Putih. Based on IVI, Kalalawit Merah (*Uncaria sp*) is the most dominating (134,792 %), Species Diversity Index 1,36, and Species Evenness Index 0,759.*

**Keywords : Bajakah, Sebangau National Park, Diversity**

### **Abstrak**

Taman Nasional Sebangau (TNS) merupakan kawasan konservasi ekosistem lahan gambut beserta sumberdaya alam hayati dan keunikan di dalamnya yang menyimpan potensi sumberdaya hutan tanaman berkhasiat obat termasuk Bajakah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menghitung keragaman jenis tumbuhan Bajakah di TNS, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *baseline* data guna pengelolaan kawasan TNS dalam hal tindak konservasi sumberdaya hutan khususnya Bajakah. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi pada 15 plot ukur dengan analisis pada parameter Indeks Nilai Penting (INP), Indek Keragaman Jenis dan Kemerataan Jenis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 (enam) jenis bajakah yang terdapat di TNS yaitu Akar Kuning, Bajakah Dango, Bajakah Darak, Bajakah Lunuk, Kalalawit Merah, dan Kalalawit Putih. Dominansi jenis ditunjukkan oleh Kalalawit Merah (*Uncaria sp*), Indeks Keragaman Jenis Bajakah 1,36 dan Indeks Kemerataan Jenis 0,759

**Kata kunci : Bajakah, Taman Nasional Sebangau, Keragaman Jenis**

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati hutan rawa gambut Kalimantan Tengah mempunyai peranan berperan penting sebagai penyimpan plasma nutfah yang beberapa di antaranya bersifat endemic (Hastuti dkk., 2014). Spesies tumbuhan yang tumbuh di areal rawa gambut sangat spesifik dan dan beberapa spesies di antaranya mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, baik dari hasil kayunya maupun hasil non kayu seperti tumbuhan berkhasiat obat (Nugroho, 2012).

Bajakah adalah golongan liana dengan khasiat obat, yang dipercaya oleh masyarakat memiliki berbagai khasiat pengobatan salah satunya sebagai anti kanker. Sejak lama, tanaman obat menjadi upaya pengobatan alternatif selain pengobatan medis dikarenakan pertimbangan lebih murah dan rendah efek samping. Pada masa dan pasca wabah Covid-19, kecenderungan penggunaan tanaman obat tradisional meningkat, tidak terkecuali tanaman Bajakah. Beberapa jenis akar Bajakah sejak lama dipercaya meningkatkan daya tahan tubuh, anti bakteri, mengatasi penyakit liver, penyakit malaria, diabetes dan penyakit kuning terkait gangguan hati, serta menyegarkan tubuh (Kalima, 2021; Paramita dan Tata, 2021).

Kawasan Taman Nasional Sebangau (TNS) merupakan kawasan konservasi ekosistem lahan gambut beserta sumberdaya alam hayati dan keunikan di dalamnya. Kawasan ini menjadi *icon* di provinsi Kalimantan Tengah yang mana salah satu potensi dalam kawasan adalah beraneka tanaman obat. Setidaknya terdapat 56 species tanaman obat di kawasan TNS dimana beberapa jenis akar bajakah termasuk didalamnya (Denny dan Kalima, 2016,). Jenis-jenis tanaman obat tersebut telah banyak dimanfaatkan masyarakat sekitar kawasan TNS baik secara tradisional maupun pemanfaatan dengan pengolahan modern sehingga juga menopang perekonomian masyarakat khususnya di kota Palangka Raya (Riyanti dkk, 2020).

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menghitung keragaman jenis tanaman Bajakah dalam komposisinya di TNS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi baseline data guna meningkatkan pengelolaan, pemanfaatan serta pelestarian tumbuhan Bajakah di TNS.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan TNS yaitu Resort Sebangau Hulu pada bulan Agustus 2021 dengan menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan

untuk mengidentifikasi dan mengukur potensi jenis akar Bajakah di TNS yaitu dengan membuat 15 plot ukur berukuran 20 m x 20 m yang diletakkan secara purposive pada lokasi yang mewakili habitat Bajakah. Parameter yang dicatat adalah jenis, diameter, jumlah individu tumbuhan Bajakah dan jenis pohon inang. Pengukuran diameter tanaman Bajakah dilakukan pada bagian batang yang berada 25 cm di atas sistem perakaran, sedangkan pengukuran diameter pohon inang dilakukan pada ketinggian 130 cm di atas permukaan tanah

(30 cm di atas banir). Identifikasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan studi pustaka beberapa buku dan jurnal penelitian, diantaranya Husson, dkk (2018); Paramita dan Tata (2021) dan dengan berdasarkan informasi dari masyarakat lokal sebagai pengenalan jenis bajakah.

Analisis dilakukan dengan perhitungan parameter sebagaimana Tabel 1. yang meliputi:

1. Indeks Nilai Penting (INP)
2. Indeks Keanekaragaman Jenis ( $H'$ )
3. Indeks Kemerataan Jenis (E)

Tabel 1. Parameter Analisis

Indeks	Rumus	Deskripsi
INP	Kerapatan Relatif + Frekuensi Relatif+ Dominansi Relatif	
Kerapatan Relatif	$\frac{\text{Kerapatan suatu Jenis}}{\text{Kerapatan total seluruh jenis}} \times 100 \%$	
Kerapatan Jenis	$\frac{\text{Jumlah individu}}{\text{Luas plot contoh}}$	
Frekuensi Relatif	$\frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100 \%$	
Frekuensi Jenis	$\frac{\text{Jumlah plot contoh ditemukan suatu jenis}}{\text{Total plot contoh}}$	
Dominansi Relatif	$\frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100$	
Dominansi Jenis	$\frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas plot contoh}}$	
Indeks Keragaman Jenis ( $H'$ )	$H' = - \sum_{i=1}^s \left(\frac{n_i}{N}\right) \ln \left(\frac{n_i}{N}\right)$ <p> <math>H'</math> = Shannon - Wiener Index  <math>n_i</math> = Jumlah Individu dalam satu jenis  <math>N</math> = Total Jumlah individu jenis yang ditemukan                 </p>	Besaran $H' < 1,5$ menunjukkan keanekaragaman jenis tergolong rendah, $H' = 1,5 - 3,5$ menunjukkan keanekaragaman jenis tergolong sedang dan $H' > 3,5$ menunjukkan

Indeks Kemerataan Jenis (E)	$E = \frac{H'}{\ln S}$ <p>                     E = Index of Species Evenness (0-1)                      H' = Shannon-Wiener Index                      S = Jumlah Jenis                      Ln = Logaritma Natural                 </p>	keanekaragaman tergolong tinggi. Besaran $E' < 0.3$ menunjukkan pemerataan jenis tergolong rendah, $E' = 0.3 - 0.6$ pemerataan jenis tergolong sedang dan $E' > 0.6$ maka pemerataan jenis tergolong tinggi.
-----------------------------	--	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keanekaragaman Jenis Bajakah

Bajakah tergolong sebagai Liana yaitu golongan tumbuhan merambat yang berakar pada tanah, dalam pertumbuhannya menggunakan berbagai jenis pohon untuk merambat sehingga beberapa jenisnya dapat mencapai lapisan tajuk agar dapat menjulang dan daunnya memperoleh cahaya matahari maksimum (Indriyanto, 2006; Asriani dkk, 2008). Keberadaan liana di hutan merupakan karakteristik dari hutan-hutan tropis basah. Bajakah sendiri termasuk dalam golongan Liana bersulur (*tendrils*) yaitu tumbuhan yang mempunyai organ tumbuh berupa sulur-sulur yang dihasilkan secara khusus untuk

membantu liana memanjat pada tumbuhan penopang (Indriyanto, 2006).

B. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 (enam) jenis Bajakah yang ditemukan di kawasan Taman Nasional Sebangau, 1 diantaranya hanya dikenali nama lokalnya saja. Jenis-jenis Bajakah ini didominasi oleh Bajakah jenis Kalalawit Merah (*Uncaria* sp) yang ditunjukkan dengan INP tertinggi pada jenis tersebut yaitu 134,792 %. Analisis indeks keanekaragaman jenis Bajakah di areal penelitian menunjukkan indeks keanekaragaman jenis yang rendah, dengan indeks pemerataan jenis tinggi.

Tabel 1. Jenis Bajakah di Resort Sebangau Hulu TNS

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	INP (%)
1.	Akar Kuning	<i>Fibraurea tinctoria</i> <i>Laur</i>	<i>Menispermaceae</i>	59,611
2.	Bajakah Dango	<i>Willughbeia sp</i>	<i>Apocynaceae</i>	7,816
3.	Bajakah Darak	-	-	39,038
4.	Bajakah Lunuk	<i>Ficus sp</i>	<i>Moraceae</i>	16,357
5.	Kalalawit Merah	<i>Uncaria sp</i>	<i>Rubiaceae</i>	134,792
6.	Kalalawit Putih	<i>Salacia sp</i>	<i>Celastraceae</i>	42,387

Tabel 2 . Indeks Keanekaragaman Jenis Bajakah

No	Jenis Indeks	Nilai
1.	Indeks Keragaman Jenis Shanon-Wiener (H')	1,36
2.	Indeks Kemerataan Jenis (E')	0,759

Kalalawit Merah (*Uncaria sp*) mempunyai nilai penting tertinggi (Tabel 1) dan ditemukan tersebar di 13 (tiga belas) plot dari keseluruhan 15 plot. Akar Kuning (*Fibraurea tinctoria Laur*) dan Kalalawit Putih (*Salacia sp*) adalah jenis Bajakah lainnya yang juga mendominasi. Indeks Nilai Penting (INP) menunjukkan peranan jenis tersebut dalam kawasan. Jenis yang mempunyai INP paling besar dapat dikatakan berperan penting di dalam kawasan tersebut. Jenis ini mempunyai pengaruh paling dominan terhadap perubahan kondisi lingkungan maupun keberadaan jenis lainnya dalam kawasan. Jenis-jenis yang mendominasi juga menunjukkan memiliki peluang pertumbuhan untuk kelangsungan hidup terbaik (Tata dan Pradjadinata, 2016).

Indeks keragaman jenis Bajakah di lokasi penelitian adalah 1,36. Nilai ini menunjukkan keragaman jenis di kawasan ini rendah. Sebaliknya Indeks Kemerataan Jenis adalah 0,759 yang dapat digolongkan tinggi. Secara ekologis nilai keragaman dan kemerataan jenis Bajakah di lokasi penelitian ini menandakan bahwa komunitas tergolong besar meskipun rendah keragaman jenisnya. Menurut Ludwig dan Reynolds (1988), suatu komunitas dikatakan mempunyai keragaman tinggi jika terdiri dari banyak jenis dengan kelimpahan sama atau hampir sama.

Keanekaragaman jenis cenderung akan rendah terutama pada ekosistem-ekosistem yang secara fisik terkendali dan sebaliknya tinggi terutama pada ekosistem

yang diatur secara biologi (Odum, 1993). Lokasi penelitian yaitu di Resort Sebangau Hulu adalah merupakan bagian dari zona pemanfaatan di TNS dimana dikembangkan kegiatan ekowisata, penelitian serta menjadi tempat pemungutan Bajakah oleh masyarakat sekitar. Kondisi ini diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya keragaman jenis Bajakah pada lokasi tersebut, selain juga faktor lingkungan makro dan mikro.

Indeks pemerataan menggambarkan bagaimana meratanya sebaran individu dari spesies organisme yang menyusun komunitas, dan menggambarkan kestabilan suatu komunitas. Nilai indeks pemerataan (E) berkisar antara 0-1 yang mana semakin kecil nilai E atau mendekati nol, maka semakin tidak merata penyebarannya dalam komunitas tersebut dan sebaliknya semakin besar nilai E atau mendekati satu, maka organisme dalam komunitas menyebar secara merata (Daget, 1976). Indeks pemerataan pada Tabel 2 menunjukkan spesies Bajakah di lokasi penelitian termasuk ke dalam komunitas stabil. Dapat dikatakan, bahwa populasi antara spesies Bajakah yang ada di Resort Sebangau Hulu cukup merata sehingga lebih stabil dan dapat kembali ke keadaan semula ketika mendapat gangguan.

Komunitas dengan keanekaragaman tinggi akan lebih mantap terhadap gangguan lingkungan/iklim. Keanekaragaman cenderung meningkat pada komunitas yang lebih tua dan keanekaragaman rendah pada komunitas yang baru terbentuk (Odum, 1993).

Secara umum belum dapat dijelaskan dengan pasti tentang fenomena struktur dan komposisi Bajakah di kawasan TNS dikarenakan minim dan sangat terbatasnya penelitian ekologi Bajakah, peneliti belum menemukan penelitian yang menjelaskan ekologi Bajakah terutama di TNS. Meski demikian komposisi Bajakah dapat dihubungkan dengan keadaan tutupan tajuk hutan maupun tanah di lokasi penelitian serta struktur vegetasi kawasan TNS yang sangat beragam. Iklim mikro yang terjadi sangat ditentukan oleh rapatnya vegetasi dan tutupan tajuk hutan. Tutupan tajuk di TNS yang cukup rapat didominasi oleh vegetasi hutan rawa gambut seperti Balangeran, Pampaning, Tutup Kabali, Ramin, dll; yang menjadi pohon inang sangat menentukan dalam dinamika komunitas liana termasuk golongan Bajakah (Lampiran 1). Tutupan tajuk dari pohon-pohon yang terdapat di kawasan TNS memberikan naungan yang cukup bagi Bajakah. Sebanyak 33 jenis pohon inang

digunakan Bajakah di TNS untuk bertumbuh, dimana jenis Kalalawit Merah menggunakan jenis pohon inang terbanyak. Hal ini sebagaimana dijelaskan Viktor dkk (2016) dalam penelitiannya bahwa naungan oleh populasi Merbau di hutan Gunung Meja Manokwari memainkan peranan penting dalam dinamika komunitas liana melalui posisinya pada strata paling atas yaitu strata A dan B sehingga memberikan naungan yang cukup bagi liana. Lebih jauh dijelaskan bahwa ukuran diameter dan tinggi Merbau memudahkan liana menjadikannya sebagai pohon inang. Karakter pohon inang mempunyai peran yang cukup penting pada kepadatan liana (Malizia dkk, 2010); semakin besar diameter pohon inang akan meningkatkan jumlah liana yang bergantung padanya (Homeier dkk., 2010). Secara keseluruhan, kelimpahan liana meningkat dengan peningkatan diameter batang pohon inang, sedangkan jenis pohon inang tidak memberikan perbedaan.

Faktor tanah di kawasan TNS yaitu rawa gambut diduga menjadi alasan rendahnya keragaman jenis Bajakah. Tanah yang kaya akan nutrisi sangat berpengaruh pada kepadatan dan keragaman jenis liana. Menurut Nurfazliza dkk (2012), kehadiran beberapa jenis liana di hutan dataran rendah Negeri Sembilan, dihubungkan

dengan faktor pH tanah, bahan organik total, bahan organik tersedia seperti Mg, K dan P. Famili dengan jenis paling banyak yang ditemukan adalah *annonaceae* dengan 33 jenis (Nurfazliza dkk., 2012). Riduan dkk (2019) dalam penelitiannya di Taman Nasional Gunung Palung menemukan bahwa terdapat jenis liana Bajakah *Willughbeia sp*; yaitu dikenal sebagai Bajakah Dango di TNS, dimana keanekaragaman jenis liana tertinggi adalah pada tanah Alluvial diikuti oleh tipe hutan rawa gambut-air tawar, sejalan dengan itu ditemukan Bajakah jenis Akar kuning (*Fibraurea tinctoria Laur*) di tanah gambut Taman Nasional Sebangau (Lestariningsih dkk,2018) dan hutan rawa gambut *Blok Release* Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah (Kalima, 2021).

Faktor lainnya yang dapat dijelaskan untuk menggambarkan keberadaan Bajakah di TNS adalah terkait iklim, yaitu cahaya dan temperatur udara serta curah hujan. Iklim yang sejuk di bawah tegakan hutan, suplai air yang tercukupi dari curah hujan serta intensitas cahaya yang tinggi selain mempengaruhi kepadatan dan keragaman juga mempengaruhi pola-pola spasial liana di hutan tropis (Nogueira dkk., 2011). Dijelaskan Carrasco-Urra dan Gianoli (2009), bahwa ketersediaan cahaya dalam

hutan tidak mempengaruhi kelimpahan liana tak berkayu ketika jumlah dan ukuran pohon inang diperhitungkan; karena liana menggunakan pohon inang untuk mencapai tempat tertinggi yang menyediakan cahaya, artinya liana tidak menunggu cahaya optimal mencapai lantai hutan, melainkan berkompetisi untuk mendapatkan cahaya di atas tajuk hutan.

Struktur vegetasi juga turut mempengaruhi tumbuhan liana termasuk Bajakah. Struktur vegetasi berperan dalam mengontrol iklim mikro dalam waktu yang lama, terutama atas perubahan kandungan nutrisi tanah hutan bagi liana. Liana menyukai tumbuh di gap hutan dimana terjadinya gangguan pada struktur hutan. Pola spasial komunitas liana di hutan tropis berhubungan erat dengan struktur vegetasi (Nogueira dkk, 2011), bahwa peningkatan formasi gap hutan pada hutan tropis yang sudah berkembang akan mempengaruhi struktur dan kepadatan liana (Malizia dkk, 2010).

Melihat rendahnya keragaman jenis Bajakah di kawasan, perlu dikaji interaksi jenis-jenis Bajakah tersebut dengan pohon inang, mengingat Bajakah di TNS juga menjadi sumberdaya hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar . terutama sebagai langkah konservasi

sumberdaya alam hayati tanaman berkhasiat obat.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Taman Nasional Sebangau mengandung 6 jenis tumbuhan Bajakah, yaitu Akar Kuning, Bajakah Dango, Bajakah Darak, Bajakah Lunuk, Kalalawit Merah, dan Kalalawit Putih dengan jenis Kalalawit Merah mendominasi. Indeks Keragaman Jenis Bajakah di kawasan ini rendah sebaliknya Indeks Kemerataan Jenis tergolong tinggi. Sebanyak 33 jenis pohon inang turut berperan dalam menentukan kepadatan serta dinamika dalam komunitas Bajakah di TNS.

Upaya konservasi tumbuhan Bajakah tidak terlepas dari upaya konservasi tumbuhan inangnya, yang merupakan local species di hutan rawa gambut TNS. Perlu dikaji lebih lanjut asosiasi dan interaksi antar species pohon inang dan Bajakah di TNS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrianny, Marian., dan Oka, N.P. 2008. Keanekaragaman Dan Kelimpahan Jenis Liana (Tumbuhan Memanjat) Pada Hutan Alam Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin



- Makassar. *Jurnal Perennial*. 5(1): 23-30.
- Carrasco-Urra, F., dan Gianoli, E., 2009. Abundance of Climbing Plants in a Southern Temperate Rain Forest: Host Tree Characteristics or Light Availability? *Journal of Vegetation Science*, 20(6):1155-1162.
- Daget, J. 1976. *Les Modèles Mathématiques en Ecologie*. Masson, Paris.
- Denny dan T. Kalima. 2016. Keanekaragaman Tumbuhan Obat pada Hutan Rawa Gambut Punggualas, Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah. *Bul. Plasma Nutfah*, 22(2):137–148.
- Hastuti, S., A. Muin, dan E. Thamrin. 2014. Keanekaragaman Jenis Vegetasi Pada Hutan Rawa Gambut Sekunder Dan Belukar Rawa Desa Sungai Pelang, Kabupaten Ketapang. *J. Hutan Lestari* 2(3):435–443.
- Husson, S.J, S.H. Limin, Adul, N.S. Boyd, J.J. Brousseau, S. Collier, S.M. Cheyne, L.J. D’Arcy, R.A. Dow, N.W. Dowds, M.L. Dragiewicz, D.A. Ehlers Smith, Iwan, Hendri, P.R. Houlihan, K.A. Jeffers, B.J.M. Jarrett, I.P. Kulu, H.C. Morrogh-Bernard, S.E. Page, E.D. Perlett, A. Purwanto, B. Ripoll Capilla, Salahuddin, Santiano, S.J.J. Schreven, M.J. Struebig, S.A. Thornton, C. Tremlett, Z. Yeen and M.E. Harrison. 2018. Biodiversity Of The Sebangau Tropical Peat Swamp Forest, Indonesian Borneo. *Mires and Peat*, Volume 22 : 1–50. International Mire Conservation Group and International Peatland Society
- Heddy, Suswano. 1994. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekologi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herianto, Z.Kusuma, E.Nihayati, C.Prayogo. (2018). The Plant Wisdom Of Dayak Ot Danum, Central Kalimantan. *J.Trop.Life Science (JTLS)*, 8 (2) :130-143
- Homeier, J., Englert, F., Leuschner, C., Weigelt, P., dan Unger, M., 2010. Factors Controlling The Abundance of Lianas Along An Altitudinal Transect of Tropical Forests in Ecuador. *Forest Ecology and Management*, 259:1399-1405.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kalima, T. 2021. Potensi Akar Kuning (*Fibraurea Tinctoria* Lour.) Di Hutan Rawa Gambut, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah . *Jurnal*

- Penelitian Hutan Tanaman*, 18 (1): 13-34
- Ludwig, J.A., dan Reynolds, J.F., 1988. *Statistical Ecology: A Primer on Method and Computing*. John Wiley & Sons, Inc., New York
- Lestariningsih N., Fitri Handayani dan Salasiah. 2018. Karakteristik Tanah Gambut Dan Keanekaragaman Tumbuhan Tinggi Di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah. *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9 (1) : 114-139
- Malizia, A., Grau, H.R., dan Lichstein, J.W., 2010. Soil Phosphorus and Disturbance Influence Liana Communities in A Subtropical Montane Forest. *Journal of Vegetation Science*, 21(3):551-560.
- Nugroho, A.W. 2012. Struktur Vegetasi Dan Komposisi Jenis Pada Hutan Rawa Gambut di Resort Habaring Hurung, Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah. Dalam: N. Sumedi, K. Sidiyasa, M. Turjaman, H.L. Tata, T.E. Komar, M. Wardani, H. Gunawan, I.W.S. Dharmawan, dan Kuntadi, editor, Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian BPTKSDA Hasil-hasil Riset untuk Mendukung Konservasi yang Bermanfaat dan Pemanfaatan yang Konservatif. hlm. 201–210.
- Nogueira, A., Costa, F.R.C., dan Castilho, C.V., 2011. Liana Abundance Patterns: The Role of Ecological Filters During Development. *Biotropica*, 43(4):442-449.
- Odum, Eugene.P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi. Buku*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- P.P Paramita dan H L Tata. 2021. Phytochemical Compounds Identification Of Three Bajakah Species (*Salacia Sp.*, *Uncaria Acida*, And *Uncaria Gambir*) Using GC-MS Pyrolysis. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 762.
- Riduwan, H. Prayogo, L. Sisillia. 2019. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Liana Sebagai Sumber Pakan Primata Di Stasiun Penelitian Cabang Panti Taman Nasional Gunung Palung. *Jurnal Hutan Lestari*, 7 (1) : 296 – 304
- Riyanti, N. M.R.Satia, Muh.Azhari, 2020. Analisis Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Sumber Pendapatan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Sempadan Sungai Rungan Kota

Palangka Raya. *Pencerah Publik*, 7  
(12) : 11-24

Tata, H.L., dan Pradjadinata, S. 2016.  
Native Species For Degradated Peat  
Swamp Forest Rehabilitation.  
*Silvikultur Tropika*, 7(3), 80-82.

Viktor E.Sirami, Djoko Marsono, Ronggo  
Sadono dan M.Ali Imron. 2016.

Struktur, Keragaman Dan Asosiasi  
Komunitas Tumbuhan Pemanjat  
Dengan Populasi Alam Merbau Di  
Taman Wisata Alam Gunung Meja  
Manokwari-Papua Barat. *J.Manusia  
dan Lingkungan* Vol. 23(1) : 82-9

**Lampiran 1. Jenis Pohon Inang Bajakah di Resort Sebangau Hulu TNS**

No	Nama Jenis Pohon Inang	Nama Ilmiah
1	Mangkinang Balawau	<i>Elaeocarpus sp</i>
2	Kahui/Belangeran	<i>Shorea belangeran Burk</i>
3	Bintan	<i>Licania splendens Korth.</i>
4	Daha Merah	<i>Horsfieldia crassifolia (Hook.f.&amp; Thomson) Warb</i>
5	Daha Putih	<i>Gymnacranthera farquhariana Warb</i>
6	Gantalang	<i>Garcinia parvifolia Miq.</i>
7	Jambu Burung	<i>Syzygium chloranthum Merr.</i>
8	Kajalaki	<i>Aglaia rubiginosa (Hiern) Pannell</i>
9	Kajunjung	<i>Cryptocarya griffithiana Wight, Icon.</i>
10	Kamasira	<i>Ilex cymosa Bl.</i>
11	Karipak	<i>Mezzettia parviflora Becc., NuovoGiorn.</i>
12	Katiau	<i>Madhuca motleyana (de Vriese) J.F.Macbr.</i>
13	Kayu Kulat	<i>Stemonurus scorpioides Becc.</i>
14	Kayu tabung	<i>Ternstromia sp</i>
15	Kelanis	<i>Mastixia sp</i>
16	Lunuk	<i>Ficus sp.</i>
17	Madang Perawas	<i>Litsea lancifolia (Roxb. ex Wall.)Hook.f.</i>
18	Mahalilis	<i>Palaquium rostratum (Miq.)Burck, Ann. Jard.</i>
19	Malabawi	<i>Dacryodes rugosa (Bl.) H.J. Lam, Ann.</i>
20	Malam malam	<i>Diospyros wallichii King &amp; Gamble</i>
21	Meranti padi	<i>Shorea bracteolata Dyer, Fl.</i>
22	Pampaning	<i>Lithocarpus conocarpus (Oudem.)Rehd.</i>
23	Parut	<i>Calophyllum pisiferum Planchon &amp; Triana</i>
24	Piais	<i>Nephelium maingayi Hiern</i>
25	Punguan	<i>Cryptocarya griffithiana Wight, Icon.</i>
26	Rahanjang	<i>Xylopi fusca Hook F.&amp;Thomson</i>
27	Ramin	<i>Gonystylus bancanus (Miq) Kurz.</i>
28	Sagagulang	<i>Blumeodendron tokbrai Bl.</i>
29	Sintuk	<i>Elaeocarpus sp</i>
30	Tampang gagas	<i>Unknown</i>
31	Terantang	<i>Camposperma coriaceum (Jack) Hall.</i>
32	Tutup Kabali	<i>Diospyros areolata King &amp; Gamble</i>
33	Uweh	<i>Syzygium longiflorum Presl, Bot.</i>

**Lampiran 2. Jenis pohon inang pada Bajakah per plot pengamatan**

Plot	No	Nama Jenis Bajakah	Nama Jenis Pohon Inang
1	1	Kalalawit Putih	Rahanjang
	2	Kalalawit Putih	Jambu Burung
	3	Kalalawit Merah	Pampaning
	4	Akar Kuning	Gantalang
	5	Bajakah Darak	Malam malam
	6	Bajakah Dango	Belangeran
	7	Bajakah Lunuk	Beringin
2	1	Kalalawit Merah	Rahanjang
	2	Kalalawit Merah	Pampaning
	3	Kalalawit Merah	Pampaning
	4	Kalalawit Merah	Gantalang
	5	Kalalawit Merah	Malam malam
	6	Kalalawit Merah	Belangeran
	7	Kalalawit Merah	Karipak
	8	Kalalawit Merah	Tutup Kabali
	9	Kalalawit Merah	Belangeran
	10	Kalalawit Merah	Belangeran
3	1	Kalalawit Merah	Rahanjang
	2	Kalalawit Merah	Jambu Burung
	3	Kalalawit Putih	Pampaning
	4	Kalalawit Merah	Gantalang
	5	Kalalawit Merah	Malam malam
	6	Bajakah Darak	Belangeran
	7	Kalalawit Merah	Karipak
	8	Akar Kuning	Sagagung
	9	Kalalawit Merah	Belangeran
	10	Akar Kuning	Belangeran
4	1	Kalalawit Merah	Uweh
	2	Kalalawit Merah	Kayu laki
	3	Kalalawit Merah	Sagagung

	4	Akar Kuning	Ramin
	5	Akar Kuning	Mangkinang Balawau
	6	Akar Kuning	Kayu Kulat
	7	Kalalawit Merah	Kamasira
	8	Kalalawit Merah	Meranti padi
	9	Bajakah Darak	Terantang
5	1	Kalalawit Merah	Meranti padi
	2	Kalalawit Merah	Terantang
	3	Kalalawit Merah	Mahalilis
	4	Bajakah Darak	Sagagulang
	5	Bajakah Lunuk	Beringin
	6	Bajakah Dango	Punguan
	7	Kalalawit Putih	Ramin
	8	Akar Kuning	Terantang
	9	Kalalawit Merah	Daha Merah
6	1	Kalalawit Merah	Terantang
	2	Kalalawit Merah	Meranti padi
	3	Kalalawit Merah	Sagagulang
	4	Kalalawit Merah	Tutup kabali
	5	Kalalawit Merah	Sagagulang
	6	Kalalawit Merah	Sagagulang
7	1	Akar Kuning	Daha Putih
	2	Bajakah Darak	Tampang gagas
	3	Bajakah Darak	Sintuk
	4	Bajakah Darak	Daha Putih
	5	Akar Kuning	Mangkinang Balawau
	6	Kalalawit Putih	Piais
	7	Bajakah Lunuk	Lunuk
8	1	Kalalawit Merah	Kayu Kulat
	2	Bajakah Lunuk	Lunuk
	3	Akar Kuning	Terantang
	4	Akar Kuning	Malabawi
	5	Akar Kuning	Punguan

	6	Akar Kuning	Kaja laki
	7	Bajakah Lunuk	Lunuk
	8	Kalalawit Merah	Kajunjung
9	1	Kalalawit Putih	Daha Merah
	2	Kalalawit Putih	Terantang
	3	Kalalawit Putih	Punguan
	4	Kalalawit Putih	Punguan
	5	Kalalawit Putih	Mangkinang Balawau
	6	Kalalawit Putih	Punguan
10	1	Kalalawit Merah	Kayu Kulat
	2	Akar Kuning	Ramin
	3	Kalalawit Merah	Kajunjung
	4	Akar Kuning	Kayu tabung
	5	Kalalawit Merah	Ramin
	6	Akar Kuning	Madang Perawas
	7	Kalalawit Merah	Terantang
11	1	Kalalawit Merah	Mahalilis
	2	Bajakah Darak	Tutup kabali
	3	Bajakah Darak	Punguan
	4	Bajakah Darak	Parut
	5	Bajakah Darak	Kamasira
	6	Kalalawit Merah	Sagagulang
	7	Kalalawit Merah	Sagagulang
	8	Kalalawit Merah	Terantang
	9	Kalalawit Merah	Ramin
12	1	Kalalawit Merah	Ramin
	2	Kalalawit Merah	Piais
	3	Kalalawit Merah	Tutup kabali
	4	Kalalawit Merah	Kamasira
	5	Kalalawit Merah	Gantalang
	6	Kalalawit Putih	Terantang
	7	Kalalawit Putih	Kayu Kulat
13	1	Kalalawit Merah	Tutup kabali

	2	Kalalawit Merah	Punguan
	3	Kalalawit Merah	Uweh
	4	Kalalawit Merah	Terantang
	5	Kalalawit Merah	Uweh
	6	Kalalawit Merah	Terantang
	7	Akar Kuning	Sagagulang
	8	Akar Kuning	Madang Perawas
	9	Akar Kuning	Daha Merah
	10	Akar Kuning	Terantang
	11	Akar Kuning	Bangkinang
14	1	Bajakah Darak	Punguan
	2	Kalalawit Putih	Madang Perawas
	3	Kalalawit Putih	Tutup kabali
	4	Kalalawit Merah	Katiau
	5	Akar Kuning	Piais
	6	Kalalawit Merah	Madang Perawas
	7	Kalalawit Merah	Madang Perawas
	8	Kalalawit Merah	Meranti padi
	9	Kalalawit Merah	Kelanis
15	1	Kalalawit Merah	Kamasira
	2	Akar Kuning	Bintan
	3	Kalalawit Putih	Sagagulang
	4	Bajakah Darak	Sagagulang
	5	Bajakah Darak	Terantang
	6	Kalalawit Merah	Ramin
	7	Kalalawit Merah	Daha Merah
	8	Kalalawit Merah	Madang Perawas
	9	Kalalawit Merah	Tampang gagas
	10	Kalalawit Merah	Tutup kabali
	11	Kalalawit Putih	Daha Merah